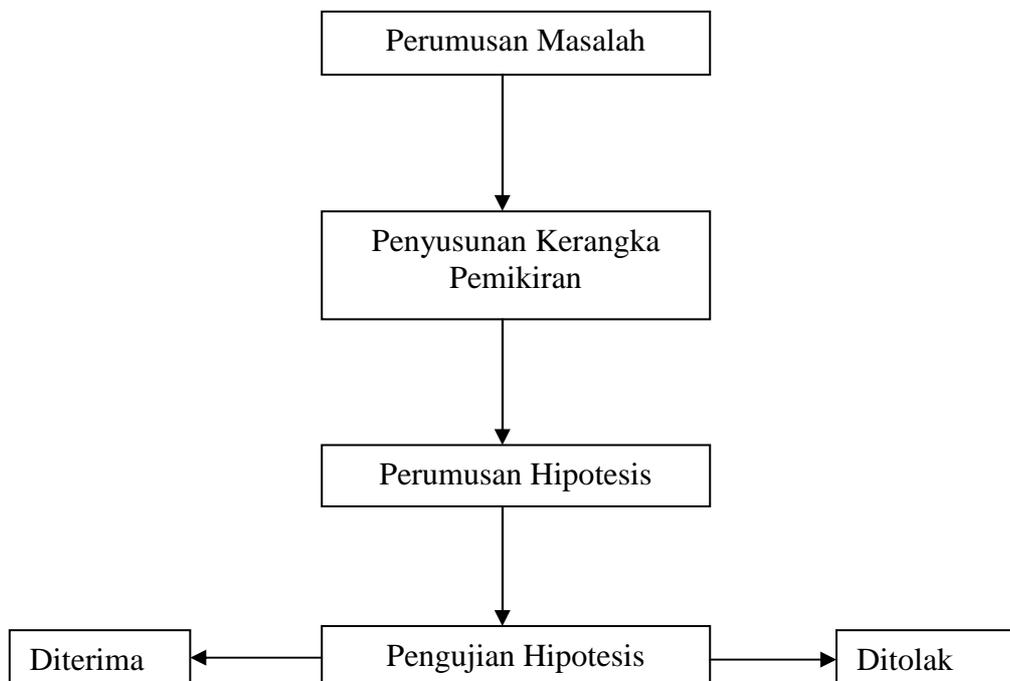


## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2012:36) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat. Dalam hubungan kausal terdapat variabel independen (perputaran piutang dan perputaran persediaan) dan dependen (profitabilitas).



**Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian**

## 3.2 Operasional Variabel

Menurut Nazir (2013:126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dimana terdapat hubungan antara variabel. Yaitu variabel independen (X) terdiri dari perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2), variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (Y). Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yaitu sebab akibat, dimana ada variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38-39). Variabel penelitian terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2).

### 3.2.1.1 Perputaran Piutang (X1)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama piutang dapat berubah menjadi kas. Sebuah perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik dapat dilihat dari analisis perputaran piutang. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio ini rendah ada over investment dalam piutang. Perputaran piutang ini mengukur berapa kali perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

**Rumus 3.1 Perputaran Piutang**

### 3.2.1.2 Perputaran Persediaan (X2)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama persediaan barang dagang dapat terjual dalam satu periode tertentu. Sebuah perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik dapat dilihat dari analisis perputaran persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Dan begitu juga dengan sebaliknya, Perputaran persediaan ini mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan melakukan penjualan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

**Rumus 3.2 Perputaran Persediaan**

### 3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (Y).

#### 3.2.2.1 Profitabilitas (Y)

Suatu perusahaan dikatakan tingkat pengembalian aset yang baik dapat dilihat dari analisis *return on assets*. Semakin besar *return on assets* semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets*, maka semakin kecil tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar laba perusahaan dari kegiatan penjualannya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 3.3 ROA (Return On Assets)**

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Perputaran Piutang (X1)</b>	Mengukur berapa kali perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada satu periode tertentu.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$ Sumber: Kasmir (2016:176)	Rasio
<b>Perputaran Persediaan (X2)</b>	Mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan melakukan penjualan dalam satu periode tertentu.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ Sumber: J Fred Weston (dalam Kasmir, 2016:180)	Rasio
<b>ROA (Return on Assets)</b>	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penggunaan aset sendiri.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Hery (2016:193)	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, salah satu bagian dalam langkah-langkah penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan dianalisis dan cirinya yang akan diduga. Populasi pada penelitian ini adalah laporan

keuangan PT Tata Emerindo Trading periode 2011-2015, yaitu sebanyak 60 (12 bulan x 5 tahun) data.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *Nonprobability Sampling Design* yaitu dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:84-85). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT Tata Emerindo Trading Bulan Januari 2011 s/d Desember 2015, yaitu sebanyak 60 (12 x 5) data.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Library Research* (Studi Pustaka) penelitian kepustakaan dilakukan dengan usaha guna memperoleh data-data yang

bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, catatan kuliah dan tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media internet sebagai media untuk menambah informasi dan menambah data-data yang diperlukan tentang penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada PT Tata Emerindo Trading. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data laporan bulanan dari PT Tata Emerindo Trading. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku dan jurnal ilmiah, serta media. Data yang diperoleh bersumber dari data laporan keuangan PT Tata Emerindo Trading pada Januari 2011 sampai Desember 2015.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Ghazali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewnesss* (kemencengan

distribusi). Pada penelitian ini akan mendapatkan *mean, standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness* perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan (variabel independen) terhadap variabel profitabilitas *return on assets* (variabel dependen), yaitu sebagai berikut:

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada tiga cara untuk mendeteksi apakah residual terdeteksi normal atau tidak yaitu dengan analisis diagram, grafik dan uji statistik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan

distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2013: 164). Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z < Z$  tabel: atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$ : sig  $< 0,05$  (Wibowo, 2012: 62).

### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (perputaran piutang dan perputaran persediaan). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih

kecil dari 0,01 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Dari output regresi didapatkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2012: 93).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Menurut Priyatno (2014:108) macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman' rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park dan uji Glejser. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residual. Dasar kriteria melihat pola titik-titik pada grafik regresi dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan absolute residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Priyatno (2014:106) autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tepat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

1.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Jadi, suatu model dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika suatu model terjadi autokorelasi maka model tersebut tidak dapat dikatakan baik.

Selanjutnya menurut Wibowo (2012:102) kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson, yaitu  $dL$  dan nilai  $dU$  pada  $K$  tertentu,  $K$ =jumlah variabel bebas dan pada  $n$  tertentu,  $n$  = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai  $dU$  hingga  $(4-dU)$  maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan

adalah default SPSS = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika  $> 0.05$  berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hamper sam dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel perjas jumlahny lebih dari satu buah.

Model regresi linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dpat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi (Wibowo, 2012:126). Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut:

$$Y^{\wedge} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

#### Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

$Y^{\wedge}$  = Variabel dependen (variabel respons)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Variabel independen pertama (perputaran piutang)

$X_2$  = Variabel independen kedua (perputaran persediaan)

### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data rutin waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013:97).

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) (Wibowo, 2012:135). Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

**Rumus 3.5 Koefisien Determinasi**

Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

**Rumus 3.6 Koefisien Determinasi**

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r_{yx_1}$  = Korelasi variabel perputaran piutang dengan profitabilitas(ROA)

$r_{yx_2}$  = Korelasi variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas(ROA)

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) hipotesis, yang akan dibahas sebagai berikut:

#### 3.5.5.1 Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini akan menggunakan uji t sebagai alat ukurnya. Uji t, (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran piutang (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi (Priyatno, 2014:161).

##### 1. Merumuskan hipotesis

Ho : Variabel perputaran piutang (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Ha : Variabel perputaran piutang (X1) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

##### 2. Kriteria pengujian :

Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

3. Berdasarkan signifikansi:

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.5.2 Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini akan menggunakan uji t sebagai alat ukurnya. Uji t, (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran persediaan ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ). pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi (Priyatno, 2014:161).

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Variabel perputaran persediaan ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

$H_a$  : Variabel perputaran persediaan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

2. Kriteria pengujian :

Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

3. Berdasarkan signifikansi:

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.5.3 Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini akan menggunakan uji F sebagai alat ukurnya. Menurut Priyatno (2014:157) uji F merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan hipotesis:

$H_0$ : Perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

$H_a$  : Perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

2. Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

## 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Adapun lokasi dan jadwal penelitian sangat dibutuhkan sebagai pengambilan data penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah direncanakan.

Penjelasan lokasi dan jadwal sebagai berikut:

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Tata Emerindo Trading, peneliti mengambil data laporan keuangan. Perusahaan berlokasi di Komplek Union Industrial Park Blok D1 No.3 Batu Ampar Batam 29432 – Indonesia ([www.tataemerindotrading.com](http://www.tataemerindotrading.com)).

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan kurang lebih hampir 4 bulan mulai Oktober 2016 sampai bulan Januari 2017 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan proposal skripsi ini.

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2016								2017					
		Oktober	November				Desember				Januari				
		IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Pengajuan Judul	■													
2	Pencarian Referensi		■												
3	BAB I			■											
4	BAB II				■	■									
5	BAB III						■								
6	Pengambilan Data							■							
7	Pengolahan Data								■						
8	BAB IV									■	■	■			
9	BAB V												■		
10	Pengumpulan Skripsi														■

Sumber: Kegiatan Penelitian (2016-2017)